

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan yang formal dan wajib dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini memiliki kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia khususnya dalam membentuk warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru memiliki tugas dan kewajiban dalam membentuk peserta didik yang demokratis. Dalam hal ini, kompetensi guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sikap demokratis siswa. Oleh karena itu, guru PKn dituntut untuk menguasai dan memiliki keempat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data bahwa kompetensi guru sangat berperan dalam pengembangan sikap demokratis siswa khususnya di sekolah berbasis pondok pesantren. Kompetensi guru yang nampak sangat berperan dalam pengembangan sikap demokratis siswa di pesantren adalah kompetensi kepribadian dan sosial guru, meskipun keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dalam sekolah berbasis pondok pesantren ini yang mana terdapat anggapan bahwa sekolah yang menganut sistem pendidikan islam yang feodal menjadikan siswanya tidak memiliki kebebasan dari segi demokratis. Namun pernyataan tersebut terbantahkan oleh hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, dimana siswa dapat menunjukkan sikap demokratis seperti adanya rasa toleransi antar sesama, memiliki jiwa kebersamaan, kepedulian, dan jiwa pemimpin, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, bersikap terbuka dan menerima adanya perbedaan, serta adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Simpulan Khusus

Berdasarkan analisis hasil temuan dalam permasalahan yang dikaji mengenai peranan kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa, peneliti akan merumuskan kesimpulan secara khusus untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun kesimpulan khusus yang telah peneliti rumuskan akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa di MTs Al-Mubarak Kota Serang dan SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang sudah baik. Kompetensi yang dimiliki guru sangat berperan dalam mengembangkan sikap demokratis siswa. Kompetensi kepribadian dan sosial guru menjadi komponen terpenting bagi sekolah berbasis pondok pesantren. Dimana sekolah tersebut menerapkan sistem pendidikan selama 24 jam. Melalui sistem pendidikan seperti ini, pembelajaran demokratis dapat diintegrasikan oleh guru secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam sekolah berbasis pondok pesantren, guru terlibat secara langsung dalam pembinaan dan pembentukan perilaku siswa, dimana beberapa guru diwajibkan untuk bertempat tinggal di lingkungan pesantren, termasuk guru PKn. Dengan demikian, kompetensi kepribadian dan sosial guru sangat berperan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku siswa, sebab guru merupakan sosok teladan yang paling dipatuhi dan ditiru oleh seluruh santri atau siswa di sekolah berbasis pondok pesantren.
- b) Beberapa bentuk perilaku siswa yang menunjukkan sikap demokratis adalah saling menghargai antar sesama, adanya rasa kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, saling tolong menolong, menghindari perselisihan, menerima adanya perbedaan dalam diri orang lain yang ditunjukkan dengan hidup rukun di asrama, adanya rasa percaya diri, siap dipimpin dan siap memimpin, tertib, disiplin, dan taat pada aturan. Adapun perilaku demokratis siswa yang ditunjukkan di kelas adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, berani bertanya ketika ada yang kurang dipahami oleh siswa, berani mengemukakan pendapat atau memberikan masukan dan sanggahan, mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan mengutamakan

kebersamaan, saling menghargai, mengutamakan kepentingan orang lain, dan lain sebagainya.

- c) Pengembangan sikap demokratis siswa ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap demokratis siswa bagi guru PKn di MTs Al-Mubarak Kota Serang dan SMP Nurul Ilimi Darunnajah 14 Kota Serang diantaranya faktor lingkungan dan sistem pendidikan di pondok pesantren serta adanya dukungan dari sekolah, orang tua dan masyarakat. Namun, yang menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian pengembangan sikap demokratis siswa di sekolah berbasis pondok pesantren ini adalah sistem pendidikan atau pola pendidikan yang diterapkan di sekolah. Adapun faktor penghambat bagi guru PKn dalam mengembangkan sikap demokratis siswa adalah perkembangan psikologis siswa, adanya sifat bawaan dalam diri siswa, faktor keluarga, faktor pengetahuan dan pengalaman siswa.
- d) Upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan sikap demokratis siswa di MTs Al-Mubarak Kota Serang dan SMP Nurul Ilimi Darunnajah 14 Kota Serang adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Dalam pembelajaran di kelas, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang demokratis. Sedangkan dalam kehidupan di pesantren, guru berupaya membina sikap demokratis siswa melalui proses pembiasaan atau *habituation*. Proses pelatihan dan pembiasaan ini merupakan proses pengintegrasian nilai-nilai demokrasi ke dalam berbagai kegiatan atau program yang ada di pesantren.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, dalam penelitian ini ditemukan beberapa konsep mengenai upaya pengembangan sikap demokratis siswa berdasarkan kompetensi yang dimiliki seorang guru, yakni pengembangan sikap demokratis melalui kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang demokratis serta kemampuan guru dalam memberikan teladan sikap demokratis kepada siswa yang mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Implikasi

teoritisnya, pengembangan kompetensi guru PKn di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh dan utuh sebagaimana diamanatkan oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru.

Adapun dalam pengembangan sikap demokratis siswa, implikasi teoritisnya pelaksanaan pengembangan sikap demokratis hendaknya dapat dilakukan pula pada kegiatan diluar pembelajaran di kelas. Hal ini mengacu pada pendapatnya James McGregor bahwa pembelajaran demokrasi mempunyai banyak cara yang dapat ditempuh dengan mengaitkan lingkungan di luar kelas. Dengan demikian, konsep ini dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diterapkan di berbagai sekolah, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan batasan-batasan maupun indikator-indikator yang spesifik sekaligus komprehensif dalam konteks kompetensi guru PKn dan aspek sikap demokratis. Temuan dalam penelitian ini memperkuat keilmuan PKn dalam relevansi materi serta sikap demokratis yang aktual. Kompetensi guru sendiri berperan besar dalam pembentukan sikap demokratis siswa. Dengan demikian keilmuan PKn semakin matang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah disepakati melalui penelitian-penelitian terkini mengenai aspek kompetensi guru dan sikap demokratis siswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi secara praktis terhadap upaya guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan sikap demokratis siswa. Pengembangan sikap demokratis siswa hendaknya dilakukan melalui proses pembelajaran yang demokratis serta pemberian teladan sikap demokratis kepada peserta didik. Pelaksanaan demokrasi dan sikap demokratis telah dicontohkan pada masa kehidupan di zaman Rasulullah saw. Guru sebagai seorang pendidik, sudah seyakinya mampu mencontohkan perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, seorang guru harus mengajarkan bagaimana peserta mampu ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru harus menempatkan peserta didik sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki keinginan untuk merubah keadaan sebagaimana yang digambarkan dalam surat Ali Imran ayat 159 menurut tafsir al-azhar. Dengan

memberikan kesempatan secara terbuka kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam memutuskan sebuah permasalahan, maka akan tercipta pembelajaran yang demokratis sebagaimana yang diharapkan untuk membangun sikap demokratis siswa. Seorang pendidik juga sudah selayaknya menjadi teladan bagi peserta didik dengan mencontohkan perilaku demokratis yang dicontohkan oleh Rasulullah saw yang tercermin dalam surat Ali Imran ayat 159 dengan menunjukkan sikap terbuka, sikap menunjung tinggi nilai kemanusiaan dan bermusyawarah dalam memutuskan sebuah perkara. Hal tersebut memberikan implikasi terhadap guru PKn untuk memiliki dan menguasai kompetensi guru yang telah distandarkan mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dimana keempat kompetensi tersebut harus terus dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas kinerja guru untuk pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sudah seharusnya pemerintah mengupayakan peningkatan mutu tenaga pendidik secara keseluruhan yang mencakup standar kualifikasi dan standar kompetensi guru. Dalam upaya peningkatan kompetensi guru, pemerintah sudah semestinya tidak hanya mengutamakan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional saja melainkan peningkatan kompetensi guru secara keseluruhan termasuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, dimana keempat kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap lembaga pendidikan formal yakni sekolah. Dalam membangun sikap demokratis siswa, sekolah juga memiliki peranan penting dalam proses pembentukannya. Dengan demikian, hendaknya sekolah ikut serta berperan aktif dalam membangun pengembangan sikap demokratis dengan memberikan pelayanan pendidikan selama 24 jam sehingga nilai-nilai demokratis dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari diluar pembelajaran di kelas.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru PKn

Untuk dapat membangun sikap demokratis siswa, tentunya seorang guru PKn harus mampu menjadi guru yang demokratis dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan demokratis, diantaranya ialah bersikap:

- a. Terbuka. Guru PKn hendaknya menunjukkan sikap terbuka kepada peserta didik, menerima masukan/kritikan dari peserta didik maupun rekan sejawatnya yang dapat dijadikan sebagai perbaikan dan pengembangan diri. Bersikap terbuka juga dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan pemahaman yang terbaik bagi peserta didik.
- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu perlakuan guru dalam memberikan hukuman guru hendaknya memberikan hukuman yang mendidik yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Bersikap objektif. Guru PKn hendaknya mampu bersikap objektif kepada seluruh peserta didik, tidak bersikap diskriminatif dan berlaku adil kepada seluruh peserta didik.
- d. Mengutamakan musyawarah mufakat. Dalam menentukan keputusan/kebijakan, guru PKn hendaknya mengutamakan musyawarah untuk memperoleh mufakat, menghindari kesepakatan sepihak yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja.

Hal ini dapat dilaksanakan saat berada dalam lingkungan sekolah maupun dalam kesehariannya di luar sekolah. Adapun dalam lingkungan sekolah, dapat dilakukan dengan membangun pembelajaran yang demokratis, sedangkan di luar sekolah guru dapat mengembangkan sikap demokratis siswa melalui kegiatan pembiasaan atau habituasi.

#### 2. Pengelola Sekolah berbasis Pondok Pesantren

Peneliti berharap penyelenggaraan pendidikan di sekolah berbasis pondok pesantren harus sesuai dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diantaranya dengan memberikan kebebasan intelektual dan otonomi, kesempatan untuk bersaing, kepatuan spiritual dan moral, pendidikan yang mengakui hak berbeda, dan percaya kepada kemampuan manusia. Pengintegrasian nilai-nilai demokratis ini dapat direalisasikan ke dalam program pendidikan di sekolah yang di masukkan kedalam rencana pendidikan jangka panjang atau jangka pendek pada setiap pergantian tahun ajaran.

### 3. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama

Sebagai pengelola pendidikan Madrasah Tsanawiyah hendaknya Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan sistem pendidikan madrasah yang dapat disetarakan dengan sekolah umum yang tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaanya.

### 4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang hendaknya memperkuat pondok pesantren sebagai bagian dari pendidikan nasional yang kedudukannya teramat penting bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi perkembangan moral generasi muda Kota Serang. Peneliti berharap pemerintah hendaknya menghapuskan jalur pemisah antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Selain itu, pemerintah hendaknya memperhatikan peningkatan kualitas guru dari segi kompetensi guru secara keseluruhan, tidak hanya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru saja melainkan juga mengupayakan peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru secara berkelanjutan.

### 5. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI

Peneliti merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI yang mencetak calon guru-guru profesional untuk dapat memfokuskan kepada peningkatan kualitas calon guru PKn secara menyeluruh, tidak hanya dari segi akademik saja akan tetapi dari segi kepribadian dan sosial

seorang guru sehingga calon guru PKn siap ditempatkan dimana saja baik di lembaga pendidikan berbasis islam maupun lembaga pendidikan pada umumnya guna membangun nilai-nilai demokrasi sebagaimana peran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi.

#### 6. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti mengakui masih banyak kekurangan dalam mengupas tuntas seluruh aspek kompetensi guru PKn, hal tersebut dikarenakan banyak sekali aspek yang harus dibahas secara rinci dari setiap indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi dan membahas secara rinci seluruh aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

#### 7. Masyarakat

Untuk mengembangkan sikap demokrasi, maka perlu adanya keterlibatan dari seluruh lapisan komponen masyarakat. Masyarakat diharapkan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan sikap demokrasi dengan memberikan pengawasan terhadap penanaman nilai-nilai demokrasi yang tumbuh kembang di masyarakat agar sesuai dengan prinsip demokrasi pancasila yang diterapkan di Negara Indonesia. Dengan demikian, proses pengembangan sikap demokrasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai koridor yang telah ditetapkan.